

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono, “pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *Output* perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu proses, *Output* perkapita dan jangka panjang. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian. Jadi, “pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat”.

Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Menurut Sukirno (2011:13-14), di dalam buku (*Lincoln Arsyad*). “perbedaan penting dengan pembangunan ekonomi, dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan per kapita terus menerus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita”. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidaknya.

Selain itu pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai menelaah faktor-faktor tertentu dari pertumbuhan output jangka menengah dan jangka panjang, faktor-faktor penentu pertumbuhan adalah tenaga kerja penuh, teknologi tinggi, akumulasi modal yang cepat, dan tabungan sebagai investasi yang tergantung pada besarnya pendapatan masyarakat.

2.1.1.2. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Para ahli ekonomi sudah sejak lama berusaha untuk memahami konsep pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat di suatu negara ini. Dari pemikiran mereka, dihasilkanlah aneka teori pertumbuhan ekonomi yang bisa kita pelajari.

Teori pertumbuhan ekonomi ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, yakni teori klasik, teori neoklasik, teori neokeynes, teori W.W. Rostow, dan teori Karl Bucher. Berikut penjelasannya.

2.1.1.2.1 Teori klasik

Teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik ini sudah dikembangkan sejak abad ke-17. Ada dua tokoh yang paling berpengaruh terhadap pemikiran teori klasik ini, yakni Adam Smith dan David Ricardo.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Adam Smith

Adam Smith adalah tokoh klasik yang banyak membahas mengenai teori - teori ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi. Di dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes Wealkth of Nation* (1776), Adam Smith menguraikan pendapatnya tentang bagaimana menganalisis pertumbuhan ekonomi melalui dua faktor, yakni faktor output total dan faktor pertumbuhan penduduk.

Perhitungan output total dilakukan dengan tiga variabel, meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan capital atau modal. Sedangkan untuk faktor kedua, yakni pertumbuhan penduduk, digunakan untuk menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut David Ricardo

Pemikiran David Ricardo dalam hal pertumbuhan ekonomi yang paling dikenal adalah tentang *the law of diminishing return*. Pemikirannya ini tentang bagaimana pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja yang mampu mempengaruhi penurunan produk marginal karena terbatasnya jumlah tanah.

Menurutnya, peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat membutuhkan kemajuan tekonologi dan akumulasi modal yang cukup. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

2.1.1.2.2 Teori Neoklasik

Dalam Teori Neoklasik Pertumbuhan Ekonomi, dua tokoh yang paling populer adalah Joseph A Schumpeter dan Robert Solow.

1. Pertumbuhan Ekonomi menurut Joseph A Schumpeter

Menurut Joseph A Schumpeter dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Economic Development*, membahas mengenai peran pengusaha dalam pembangunan. Schumpeter menyimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah proses inovasi yang dilakukan oleh para inovator dan wirausahawan.

2. Pertumbuhan Ekonomi menurut Robert Solow.

Robert Solow berpendapat bahwa Pertumbuhan Ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber pada empat faktor utama, yakni manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (*output*).

2.1.1.2.3 Teori Neokeynes

Dalam teori Neokeynes, dikenal tokoh Roy F. Harrod dan Evsey D Domar. Pandangan kedua tokoh tersebut adalah tentang adanya pengaruh investasi terhadap permintaan agregat dan pertumbuhan kapasitas produksi. Sebab, investasi inilah yang kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori Neokeynes ini memiliki pandangan bahwa penanaman modal adalah komponen yang sangat utama dalam proses penentuan suksesnya pertumbuhan ekonomi.

2.1.1.2.4 Teori W. W. Rostow

W.W. Rostow banyak membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dan Teori Pembangunan. Berbagai pemikirannya dituangkan dalam salah satu bukunya berjudul *The Stages of Economic, A Non Communist Manifesto*. Dalam buku tersebut, Rostow menggunakan pendekatan sejarah untuk menjabarkan proses perkembangan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat.

Menurutnya, dalam suatu masyarakat, proses pertumbuhan ekonomi tersebut berlangsung melalui beberapa tahapan, meliputi :

1. Masyarakat tradisional (*traditional society*)
2. Tahap prasyarat tinggal landas (*praconditions for take off*)
3. Tahap tinggal landas (*the take off*)
4. Tahap menuju kedewasaan (*maturity*)
5. Tahap konsumsi tinggi (*high mass consumption*)

2.1.1.2.5 Teori Karl Bucher

Seperti Rostow, Karl Bucher juga memiliki pendapat tersendiri mengenai tahapan perkembangan ekonomi yang berlangsung dalam suatu masyarakat. Tahapan pertumbuhan ekonomi menurut Karl Bucher adalah :

1. Produksi untuk kebutuhan sendiri (rumah tangga tertutup)
2. Perekonomian sebagai bentuk perluasan pertukaran produk di pasar (rumah tangga kota)
3. Perekonomian nasional dengan peran perdagangan yang semakin penting (rumah tangga negara)
4. Kegiatan perdagangan yang telah meluas melintasi batas negara (rumah tangga dunia).

2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2010:213) “Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal, Teknologi dan sebagainya”.

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan serta kandungan mineral. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah akan mempermudah usaha dalam mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa awal pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam tidak dapat membangun dengan cepat.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian SDM meliputi kualitas dan kuantitas dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

c. Modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi kembali. Pembentukan modal atau akumulasi merupakan investasi dalam bentuk barang modal yang bertujuan untuk menaikkan stok modal, *Output* nasional dan pendapatan nasional. Sehingga pembentukan modal menjadi salah satu kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal dapat meningkatkan output nasional dengan bermacam-macam cara. Investasi di bidang barang modal tidak hanya meningkatkan

produksi saja, tetapi juga akan membawa ke arah kemajuan teknologi.

d. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi menjadi faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kemajuan teknologi akan mendorong munculnya penemuan-penemuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja, modal dan faktor produksi yang lain.

Menurut Kuznet (2011:26), “terdapat lima pola penting pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi moderen. Kelima pola tersebut meliputi: penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, investasi, inovasi, penyempurnaan dan penyebarluasan yang biasanya diikuti oleh penyempurnaan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Schumpeter bahwa inovasi (pembaharuan) sebagai faktor teknologi yang penting dalam pertumbuhan ekonom”.

2.1.2. Investasi

2.1.2.1. Pengertian Investasi

Menurut Murbanto sinaga, (2016:71) “Investasi dapat didefinisikan sebagai tambahan bersih terhadap stok kapital yang ada”. Istilah lain dari investasi adalah pemupukan modal atau akumulasi modal. Dengan demikian, di dalam makro ekonomi pengertian investasi tidak sama dengan modal. Dalam makro ekonomi, investasi memiliki arti yang lebih sempit yaitu jumlah yang dibelanjakan sektor bisnis untuk menambahkan stok modal dalam periode tertentu. Sedangkan modal merupakan stok ketika nilai uang dari gedung-gedung, mesin-mesin, dan inventaris lainnya adalah tetap pada suatu waktu”.

Inventasi adalah keputusan menunda konsumsi sumber daya atau bagian penghasilan demi meningkatkan kemampuan, menambah/menciptakan nilai hidup (penghasilan dan kekayaan). Investasi bukan hanya dalam bentuk fisik, melainkan juga non fisik, terutama peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Sadono Sukirno (1997:107), “Investasi adalah sebuah bentuk dari kegiatan menanam dan mengeluarkan modal, yang digunakan untuk bisa menambah barang keperluan baik dalam hal produksi. Barang produksi ini nantinya akan digunakan untuk perkembangan usaha dalam bidang Ekonomi”.

Menurut Mulyadi (2001:284), “Investasi adalah “sebuah keterkaitan antara dari sumber-sumber yang dalam suatu periode dengan masa yang panjang untuk mendapatkan hasil keuntungan di masa yang selanjutnya”.

Menurut Martono dan D. Agus Marjito (2002:138), “Investasi adalah “merupakan penanaman dari modal atau dana yang dilakukan pada suatu perusahaan untuk kemudian dimasukkan menjadi sebuah aset dengan sebuah harapan untuk bisa memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa yang akan datang”.

Menurut Boediono (2001:76), “Investasi adalah “suatu pengeluaran dari sektor produsen untuk melakukan pembelian sebuah barang dan jasa yang akan digunakan untuk semakin menambah stok dan semakin memperluas area dari pabrik itu sendiri”.

Menurut James C. Van Horn (1981:86), “Investasi adalah sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan atau dilangsungkan dengan memanfaatkan kas yang ada pada masa saat ini atau sekarang. Hal tersebut ditunjukkan agar bisa memiliki dan memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa depan”.

Menurut Hendry Simamora (2000:438), “Investasi adalah aktiva yang digunakan pada sebuah *company* untuk meningkatkan pertumbuhan kekayaan lewat distribusi dari hasil investasi. Contohnya royalti, bunga, deviden, pendapatan sewa dan berbagai hal lainnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan melalui hasil hubungan perdagangan yang diperoleh melalui cara berinvestasi”.

2.1.2.2. Jenis-jenis Investasi

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua, yaitu: (di kutip dari jurnal Vela Norlita:28-29)

- a) Investasi Pemerintah adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan;
- b) Investasi swasta adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA).

2.1.2.3. Kriteria Investasi

Menurut Murbanto Sinaga, (2016:75-76) Kriteria Investasi 4 macam, yaitu:

i. *Payback Period*

Payback Period adalah waktu yang dibutuhkan agar investasi yang direncanakan dapat dikembalikan, atau waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas, jika dianggap makin baik. Kendatipun demikian, kita harus berhati-hati menafsirkan kriteria *payback period* ini. Sebab ada investasi yang baru menguntungkan dalam jangka panjang (< 5 tahun).

ii. *Benefit / Cost Ratio (B / C Ratio)*

B / C ratio mengukur mana yang lebih besar, biaya yang dikeluarkan dibanding hasil (*Output*) yang diperoleh. Biaya yang dikeluarkan dinotasikan dengan C (*Cost*). *Output* Yng dihasilkan dinotasikan dengan B (*benefit*). Keputusan menerima atau menolak proposal investasi dapat dilakukan dengan melihat nilai B/C. Umumnya, proposal investasi baru diterima jika $B/C > 1$, Sebab berarti output yang dihasilkan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

iii. *Net Present Value (NPV)*

Perhitungan dengan menggunakan nilai nominal dapat menyesatkan, sebab tidak memperhitungkan nilai waktu dari uang. Untuk membuat hasil akurat, maka nilai sekarang didiskontokan. Keuntungan dari menggunakan metode diskonto adalah kita dapat langsung menghitung selisih nilai sekarang dari biaya total dengan penerimaan total bersih. Selisih inilah yang disebut netpresent value. Suatu proposal investasi akan diterima jika $NPV > 0$, sebab nilai sekarang dari penerimaan total lebih besar daripada nilai sekarang dari biaya total.

iv. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal rate of return adalah nilai tingkat pengembalian investasi, dihitung pada saat NPV sama dengan nol. keputusan menerima/menolak rencana investasi dilakukan berdasarkan hasil perbandingan IRR dengan tingkat pengembalian investasi yang diinginkan (r).

2.1.3. Tenaga Kerja

2.1.3.1. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Suherman Rosyidi, (2014:56) “Tenaga Kerja adalah manusia (atau Labor) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksudkan di sini memang bukanlah sekedar *labor* atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi yaitu *human resources* (sumber daya manusia)”.

Istilah yang tersebut terakhir itu nyata-nyata lebih luas artinya daripada hanya sekedar *labor* saja. Didalam istilah *human resources* atau sumber daya manusia itu tercakuplah tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan nonfisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga tenaga yang tidak terampil. Pendek kata, di dalam istilah atau pengertian *human resources* itu terkumpul semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Oleh karna itu, benarlah jika ada orang yang berkata bahwa kualitas atau mutu sumber daya manusia sesuatu bangsa itu tergantung pada kualitas atau mutu ketaqwaan, kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan, serta kecakapan penduduknya.

2.1.4. Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2000:137-138) “tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi tidak dapat di pisahkan dan saling membutuhkan. Semakin besar investasi maka semakin besar tingkat pertumbuhan yang akan dicapai. Menurut Sukirno (2008:122) “kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: Pertama investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan

kerja. Kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

2.1.5. Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi karena tenaga kerja yang akan menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang. Tenaga kerja yang banyak akan terbentuk dari jumlah penduduk yang banyak. Kota Medan adalah daerah yang memiliki jumlah penduduk yang banyak. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi.

Perluasan akan kesempatan kerja selain akan memberikan pendapatan sekaligus akan mengurangi tingkat kemiskinan dan mengurangi kesenjangan atas lapisan masyarakat. Sebaliknya jumlah angkatan kerja yang tinggi bila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja, otomatis akan menjadi beban bagi pembangunan. Sehingga yang terjadi yaitu peningkatan angka pengangguran, yang juga akan berpengaruh terhadap pendapatan per kapita suatu masyarakat. Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja baru berarti adanya penciptaan pendapatan masyarakat yang akan mendorong induced investment, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Secara tidak langsung jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin besar lapangan kerja yang tersedia maka akan semakin banyak angkatan kerja yang terserap. Dengan terserapnya angkatan kerja maka total produksi di suatu daerah akan meningkat.

2.2. Penelitian Relevan (Terdahulu)

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, meskipun ruang lingkup

hampir sama tetapi karena objek dan periode waktu yang ditentukan berbeda sehingga dapat dijadikan referensi.

Tabel 2.1. Penelitian Relevan

No.	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Vela Norlita	Pengaruh investasi, tenaga kerja dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dipulau jawa tahun 2006-2012.	investasi, tenaga kerja, infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi.	Analisis Kuantitatif	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh, investasi, tenaga kerja dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	Defi Erlin	Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur.	investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.	Analisis Kuantitatif	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan

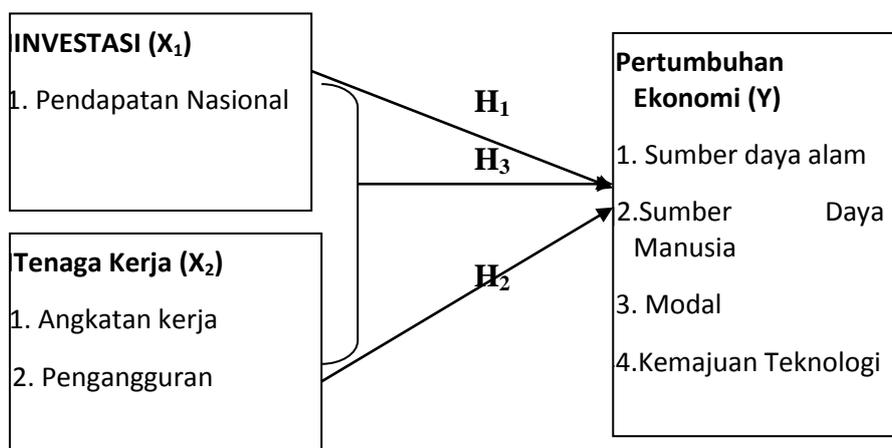
					ekonomi.
--	--	--	--	--	----------

2.3. Kerangka Berfikir

Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara atau daerah senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi karena kegiatan investasi merupakan salah satu kegiatan strategis untuk memacu kesempatan kerja. Namun, ketersediaan lapangan pekerjaan menjadi masalah di Kota Medan. hal ini disebabkan karena investasi di Kota Medan yang masih berfluktuatif yang berdampak pada terbatasnya penyediaan tenaga kerja.

Tenaga kerja juga menjadi salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak jumlah tenaga kerja berkualitas yang tersedia, maka output yang dihasilkan akan semakin banyak dan hal itu akan berdampak pada pendapatan perkapita. Jika pendapatan perkapita naik maka pertumbuhan ekonomi pun akan terdorong naik.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara/kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang ada yang diajukan oleh peneliti yang sebenarnya harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka pikir penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ Investasi berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan.

H₂ Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan.

H₃ Investasi dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan.

